

PENGARUH KECAKAPAN PROFESIONAL, KOMPLEKSITAS TUGAS, GAYA KEPEMIMPINAN DAN INTEGRITAS APARAT PENGAWAS INTERNAL PEMERINTAH TERHADAP EFEKTIVITAS PEMERIKSAAN ALOKASI DANA DESA (Studi Pada Aparat Pengawas Internal Pemerintah Kabupaten Talaud)

MARARUSLI TINUWO¹⁾ GRACE B NANGOI²⁾ WINSTON PONTOH³⁾

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi

E-mail: Tinuwomararusli@gmail.com

Abstract. Controlling and auditing of village funds allocation or Alokasi Dana Desa (ADD) by regional-government internal auditor or aparat pengawas internal pemerintah daerah (APIP) are necessary to support the good and accountable governance. This research is aimed to identify the influences of professional skills, complexity of task, leadership, and integrity of APIP, to the audit effectiveness of village funds allocation or alokasi dana desa (ADD). The population of this research were all regional government internal auditors (APIP) of Talaud regency, consisting of 34 samples. This Research used the primary data. Data collection was collected by questionnaires answered up by APIP. This research used multiple regressions to analyze the data. The analysis result shows that professional skills, complexity of task, and leadership do not significantly influence to the audit effectiveness of village funds allocation (ADD). On the other hand, the integrity of APIP significantly influences the audit effectiveness of village funds allocation (ADD).

Keywords: Professional Skill, Complexity of Task, Leadership, Integrity of regional government internal auditor (APIP), The Audit Effectiveness of village funds allocations (ADD)

Abstrak. Dalam mendukung terciptanya pemerintahan yang baik dan pemerintahan yang bersih ditingkat pemerintah desa, maka perlu dilakukan pengawasan dan pemeriksaan oleh Aparat Pengawas Internal Pemerintah (APIP) atas pengelolaan Alokasi Dana Desa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kecakapan Profesional, Kompleksitas Tugas, Gaya Kepemimpinan dan Integritas APIP terhadap Efektivitas Pemeriksaan Alokasi Dana Desa. Populasi penelitian ini adalah seluruh Aparat Pengawas Internal Pemerintah (APIP) Kabupaten Kepulauan Talaud dengan jumlah sampel sebanyak 34 orang. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada Aparat Pengawas Internal Pemerintah (APIP). Data dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda (*multiple regresi*). Hasil analisis menunjukkan bahwa Kecakapan Profesional, Kompleksitas Tugas, Gaya kepemimpinan, memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap efektivitas pemeriksaan alokasi dana desa sedangkan Integritas APIP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Efektivitas Pemeriksaan Alokasi Dana Desa.

Kata kunci : Kecakapan Profesional, Kompleksitas Tugas, Gaya Kepemimpinan, Integritas APIP, Efektivitas Pemeriksaan Alokasi Dana Desa

Pendahuluan

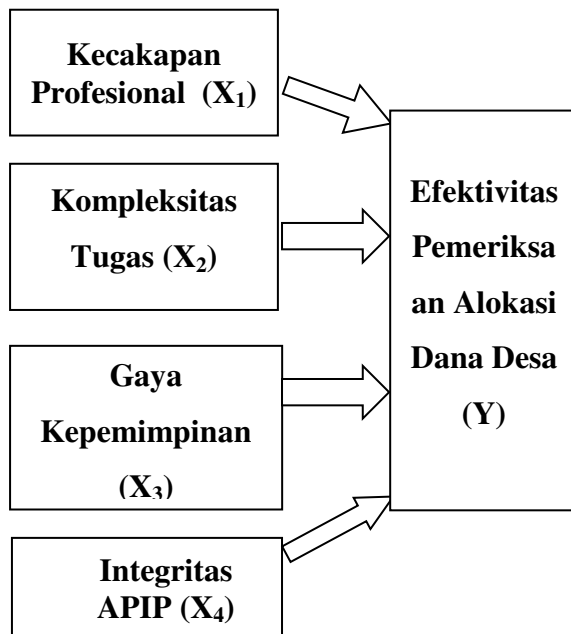
Perjalanan ketatanegaraan Republik Indonesia telah menunjukkan bahwa desa (atau yang disebut dengan nama lain) memiliki hak asal usul dan hak tradisional dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat serta berperan mewujudkan cita-cita kemerdekaan berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Dalam melaksanakan pemerintahannya desa wajib mengelola keuangan desa secara transparan dan akuntabel. disamping itu keuangan desa harus dilaporkan dan dipertanggung jawabkan sesuai dengan ketentuan dan mekanisme yang telah di atur dalam Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014, tentang desa dan peraturan pemerintah nomor 43 tahun 2014, tentang pelaksanaan Undang-undang nomor 6 tahun 2014.

Peraturan Daerah No. 6 tahun 2008 tentang organisasi dan tata kerja Inspektorat, lembaga Teknis Daerah dan Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Kepulauan Talaud. Dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi, Inspektorat Kabupaten Kepulauan Talaud sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Bupati Kepulauan Talaud Nomor 31 Tahun 2008 tentang uraian tugas pokok dan fungsi Inspektorat Kabupaten Kepulauan Talaud, mempunyai tugas pokok yaitu membantu bupati dalam melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan urusan pemerintahan di daerah, pelaksanaan pembinaan atas penyelenggaraan pemerintah daerah dan pelaksanaan urusan pemerintahan di daerah.

Untuk menciptakan atau meningkatkan efektifitas pemeriksaan terhadap alokasi dana desa terdapat beberapa faktor yang menentukan diantaranya adalah (1) Kecakapan Profesional: Dalam Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) pada standar umum pemeriksaan dinyatakan bahwa pemeriksa diwajibkan untuk menggunakan dengan cermat dan saksama keahlian/kemahiran profesionalnya dalam melakukan pemeriksaan. Standar ini menghendaki pemeriksa keuangan harus memiliki keahlian dibidang akuntansi dan auditing, serta memahami prinsip akuntansi yang berlaku umum yang berkaitan dengan entitas yang diperiksa (2) Kompleksitas Tugas: Bonner (2000) dalam Maradesa (2012), mengemukakan bahwa ada tiga alasan yang cukup mendasar mengapa pengujian terhadap kompleksitas tugas untuk sebuah situasi audit perlu dilakukan. *Pertama*, Kompleksitas tugas diduga berpengaruh signifikan terhadap kinerja seorang auditor. *Kedua*, sarana dan teknik pembuatan keputusan dan latihan tertentu diduga telah dikondisikan sedemikian rupa ketika para peneliti memahami keganjilan pada kompleksitas tugas audit. *Ketiga*, pemahaman terhadap kompleksitas tugas dapat membantu tim manajemen audit perusahaan menemukan solusi terbaik bagi staf audit dan tugas audit. Indriantoro (2000) yang menyatakan bahwa peningkatan kompleksitas dalam suatu tugas atau sistem, akan menurunkan tingkat keberhasilan tugas tersebut. (3) Gaya Kepemimpinan: Kepemimpinan merupakan kemampuan dalam mempengaruhi suatu kelompok demi pencapaian tujuan Pramudita (2013), yang menyatakan bahwa karyawan cenderung mengikuti peraturan perusahaan ketika pemimpin menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat, dimana gaya kepemimpinan yang dapat memberikan motivasi kepada karyawannya adalah yang dapat berpengaruh terhadap kinerja, serta teori yang disampaikan oleh Boone dan Kurtz (2002) bahwa kepemimpinan adalah tindakan untuk memotivasi orang lain atau menyebabkan mereka untuk melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. (4) Integritas: Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Menurut Mulyadi (2002:56), integritas adalah suatu karakter yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk mewujudkan apa yang telah disanggupinya dan diyakini kebenarannya ke dalam kenyataan.

Faktor-faktor menentukan yang disebut di atas dalam prakteknya seringkali tidak berjalan sesuai yang diharapkan dengan kondisi yang terjadi. Seperti kondisi yang terjadi di Kabupaten Kepulauan Talaud. fakta menunjukkan bahwa masih terdapat permasalahan dalam pengelolaan dana desa seperti masih ditemukannya praktek-praktek pengelolaan keuangan desa yang tidak sesuai dengan ketentuan

Berdasarkan pemikiran tersebut, hal yang menjadi focus dalam penelitian ini mencakup pengaruh Kecakapan Profesional, Kompleksitas Tugas, Gaya Kepemimpinan dan Integritas Aparat Pengawas Internal Pemerintah Terhadap Epektifitas Pemeriksaan Alokasi Dana Desa



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Dalam Pernyataan Standar umum pertama dalam SPKN adalah” Pemeriksa secara kolektif harus memiliki kecakapan profesional yang memadai untuk melaksanakan tugas pemeriksaan.”. Aji (2009), mengatakan bahwa penggunaan kemahiran profesional dengan kecermatan dan keseksamaan menekankan tanggung jawab setiap profesional yang bekerja. APIP yang memiliki kecakapan profesional akan menggunakan keahlian secara cermat dan seksama serta menerapkan pertimbangan profesional dalam mengambil keputusan sehingga akan berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Jadi dapat dikatakan bahwa kecakapan profesional harus dimiliki seorang APIP dalam melaksanakan tugas yang dikerjakannya, agar dapat melaksanakan pemeriksaan secara efektif dan pemeriksaan yang berkualitas. Penelitian Pasaribu (2015) membuktikan bahwa kecakapan profesional berpengaruh terhadap hasil pemeriksaan auditor internal Artinya bahwa semakain tinggi tingkat kecakapan profesional seorang auditor maka semakin baik baik pula hasil pemeriksaan auditor

Kompleksitas penugasan audit merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Libby dan Lipe (1992) dan Kennedy (1993) menyatakan bahwa kompleksitas penugasan audit dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan kualitas kerja. Pengujian terhadap kompleksitas tugas dalam audit juga bersifat penting karena kecenderungan bahwa tugas melakukan audit adalah tugas yang banyak menghadapi persoalan kompleks (Irwanti, 2011). Indriantoro (2000) menyatakan bahwa peningkatan kompleksitas dalam suatu tugas atau sistem, akan menurunkan tingkat keberhasilan tugas tersebut.

Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan seorang pemimpin pada saat pemimpin mempengaruhi bawahannya. Dalam profesi auditor internal permasalahan yang muncul dari luar pribadi auditor yang seringkali mengganggu integritasnya adalah berasal dari pimpinan auditor. walaupun auditor dapat melaksanakan tugasnya dengan independen dan integritas namun menurut Pramudita (2013), yang menyatakan bahwa karyawan cenderung mengikuti peraturan perusahaan ketika pemimpin menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat, dimana gaya kepemimpinan yang dapat memberikan motivasi kepada karyawannya adalah yang dapat berpengaruh terhadap kinerja, serta teori yang disampaikan oleh Boone dan Kurtz (2002) bahwa kepemimpinan adalah tindakan untuk memotivasi orang lain atau menyebabkan mereka untuk melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Penelitian Christoni Maradesa (2012) menunjukkan bahwa budaya organisasi, gaya kepemimpinan, kompleksitas tugas berpengaruh terhadap kinerja dilingkungan APIP daerah se provinsi Sulawesi Utara. Hal tersebut dapat dipahami bahwa untuk meningkatkan kinerja audit seorang auditor sangat tergantung pada budaya organisasi. Gaya kepemimpinan berpengaruh positif

terhadap kinerja APIP hal ini membuktikan bahwa pemimpin tim berkewajiban mempengaruhi anggota tim yang dibawahnya agar mereka tetap melaksanakan tugas dengan baik

Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Sukriah (2009) menyatakan bahwa integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip. Dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaannya (Pusdiklatwas BPKP, 2005).

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesa yang berupa hubungan atau pengaruh antar variabel. Di dalam penelitian ini hubungan atau pengaruh yang diteliti meliputi kecakapan profesional, kompleksitas tugas, gaya kepemimpinan, integritas APIP sebagai variabel independen terhadap efektivitas pemeriksaan alokasi dana desa sebagai variabel dependen, Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linear berganda.

Penelitian ini dilakukan pada Inspektorat Kabupaten Kepulauan Talaud Provinsi Sulawesi Utara dengan populasi yang digunakan adalah seluruh Aparat Pengawas Internal Pemerintah (APIP) Yang ada di Inspektorat sejumlah 34 Orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *Sensus* dimana semua anggota populasi yang berjumlah 34 orang digunakan sebagai sampel.

Kecakapan Profesional diukur dengan indikator pengalaman APIP dalam mengikuti pelatihan dan pengalaman APIP dalam pelaksanaan pemeriksaan, dengan menggunakan 11 (sebelas) Pertanyaan. Kompleksitas tugas diukur dengan menggunakan indikator Kemampuan APIP dalam melaksanakan tugas pokok dan tugas tambahan, dengan menggunakan 11 (sebelas) pertanyaan. Gaya kepemimpinan diukur dengan indikator pengaruh atasan, dengan menggunakan 11 (sebelas) pertanyaan. Integritas APIP diukur dengan indikator Kejujuran APIP, Keberanian APIP, Sikap bijaksana APIP, dan Tanggung Jawab APIP, dengan menggunakan 11 (sebelas) pertanyaan. Dimana masing-masing item pertanyaan tersebut menggunakan *Skala Likert 5 Point*.

Hasil dan Pembahasan

Data dalam penelitian ini merupakan data primer yang dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuisioner langsung kepada 34 responden yang merupakan Aparat Pengawas Internal Pemerintah di Kabupaten Kepulauan Talaud dalam hal ini pegawai Inspektorat Daerah. Dari 34 Kuisioner yang disebarkan sebanyak 34 Kuisioner yang dikembalikan sehingga kuisioner yang dapat digunakan sebanyak 34 kuisioner.

Untuk mendapatkan kualitas data dari hasil penelitian maka telah dilakukan uji validitas dengan menggunakan *Pearson Correlations* dimana hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua item pertanyaan untuk variabel Kecakapan Profesional, Kompleksitas Tugas, Gaya Kepemimpinan dan Integritas APIP memiliki kriteria Valid. Hal ini berarti bahwa semua item pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini mampu mengungkapkan semua variabel yang diukur dalam kuisioner tersebut.

Uji Reliabilitas dilakukan Untuk mengetahui apakah jawaban yang diberikan responden dapat dipercaya atau dapat diandalkan maka digunakan analisis *reability* melalui metode *cronbach alpha*, dimana suatu instrumen dikatakan *reliabel* bila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar 0,6 atau lebih. Uji reliabilitas pada penelitian ini, telah memberikan hasil yang memuaskan yaitu dari seluruh pertanyaan yang di uji ternyata reliabel, dimana :Variabel Kecakapan Profesional sebesar 0,822; Kompleksitas Tugas sebesar 0,858; Gaya Kepemimpinan sebesar 0,934; Integritas APIP sebesar 0,884 serta Efektivitas Pemeriksaan Alokasi Dana Desa sebesar 0,918. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pertanyaan dalam kuisioner ini *reliable* karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa apabila pertanyaan diajukan kembali akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dengan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan grafik P-Plot SPSS dan uji normalitas *Kolmogorof-Smirnov* (Uji K-S). Melalui grafik P-Plot dapat dinilai dari titik-titik penyebaran disekitar garis diagonal apakah searah dan

mengikuti garis diagonal, sedangkan pada uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* akan dilihat nilai signifikansinya apabila lebih dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Berdasarkan pengujian normalitas Penelitian ini menghasilkan koefisien *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0.200 dengan signifikan 0.706, Nilai signifikansi lebih besar dari alpha ($\alpha = 0,05$) maka dapat diinterpretasikan bahwa model uji telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikoleniaritas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi yang kuat di antara variabel-variabel independen yang diikutsertakan dalam pembentukan model. Hasil *coefficients* pada *output coefficients* model, dikatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 1
HASil Ananlisis Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	1.234	6.297		.196	.846
	X1 Total	.230	.153	.195	1.505	.143
	X2Total	-.037	.156	-.043	-.238	.813
	X3Total	-.008	.126	-.009	-.062	.951
	X4Total	.788	.139	.796	5.671	.000

jika mempunyai nilai tolerance di atas 0,1 atau VIF < 5. Berdasarkan hasil *coefficients* diketahui bahwa nilai *tolerance* dari masing-masing variabel independen di atas 0,1 dan nilai VIF dari masing-masing variabel independen lebih kecil dari pada 5. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam dalam model penelitian ini.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, atau disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, tidak heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas ditandai dengan adanya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang), maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Selain itu, heteroskedastisitas dapat diketahui melalui uji *Glesjer*. Jika probabilitas signifikansi masing-masing variabel independen > 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi

Hasil pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi yang dipakai telah memenuhi asumsi klasik sehingga dapat dilanjutkan dengan analisis regresi berganda. Model regresi berganda dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kecakapan profesional (X_1), kompleksitas tugas (X_2), gaya kepemimpinan (X_3) dan integritas APIP (X_4), terhadap efektifitas pemeriksaan alokasi dana desa (Y). Hasil analisis regresi berganda adalah sebagai berikut.

Pengujian dengan menggunakan Uji F (*Fisher Test*) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu kecakapan professional (X_1), kompleksitas tugas (X_2), gaya kepemimpinan (X_3), integritas APIP (X_4), secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu efektifitas pemeriksaan alokasi dana desa (Y). Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 20,683$ sehingga $F_{hitung} = 20,683 > F_{tabel} = 2,54$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah $0,000 < 0,005$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen kecakapan professional (X_1), kompleksitas tugas (X_2), gaya kepemimpinan (X_3), integritas APIP (X_4), secara simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu efektifitas pemeriksaan alokasi dana desa (Y) secara signifikan.

Pengujian dengan uji t dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Nilai t_{hitung} diperoleh dari hasil perhitungan SPSS sedangkan t_{tabel} diperoleh dari tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat

kebebasan (df) $n-k-1$ atau $34-4-1 = 29$. Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,045

Berdasarkan nilai statistik Nilai t_{hitung} dari Kecakapan Profesional adalah 1,505 sehingga: $t_{hitung} = 1,505 < t_{tabel} = 2,045$. dapat dilihat bahwa variabel kecakapan profesional (X1) memiliki nilai signifikan = 0,143 $> \alpha = 0,05$, maka disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, maka variabel bebas kecakapan profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel efektivitas pemeriksaan alokasi dana desa.

Berdasarkan nilai statistik Nilai t_{hitung} dari Kompleksitas tugas adalah -0,238 sehingga: $t_{hitung} = -0,0238 < t_{tabel} = 2,045$ dan nilai statistik dapat dilihat bahwa variabel kompleksitas tugas (X2) memiliki nilai signifikan = 0,813 $> \alpha = 0,05$, maka disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, maka variabel bebas kompleksitas tugas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel efektivitas pemeriksaan alokasi dana desa.

Berdasarkan nilai statistik Nilai t_{hitung} dari Gaya Kepemimpinan adalah -0,062 sehingga: $t_{hitung} = -0,062 < t_{tabel} = 2,045$ dan nilai statistik dapat dilihat bahwa variabel gaya kepemimpinan (X3) memiliki nilai signifikan = 0,951 $> \alpha = 0,05$, maka disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, maka variabel bebas gaya kepemimpinan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel efektivitas pemeriksaan alokasi dana desa

Berdasarkan nilai statistik Nilai t_{hitung} dari Integritas APIP adalah 5,671 sehingga: $t_{hitung} = 5,671 > t_{tabel} = 2,045$. Nilai statistik dapat dilihat bahwa variabel integritas APIP (X4) memiliki nilai signifikan = 0,000 $< \alpha = 0,05$, maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, maka variabel bebas integritas APIP berpengaruh signifikan terhadap variabel efektivitas pemeriksaan alokasi dana desa

Untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan *adjusted R²* sebagai koefisien determinasi. Jika nilai *adjusted R²* sama dengan 0, maka variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya *adjusted R²* sama dengan 1, maka variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen. Berdasarkan tabel 5.15, nilai *adjusted R²* adalah 0,705 yang artinya efektifitas pemeriksaan alokasi dana desa sebesar 70,5 % dipengaruhi oleh kecakapan profesional, kompleksitas tugas, gaya kepemimpinan, dan integritas APIP sedangkan sisanya 29,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Pengaruh Kecakapan Profesional terhadap Efektifitas Pemeriksaan Alokasi Dana Desa

Hasil Pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa nilai statistik Nilai t_{hitung} dari Kecakapan Profesional adalah 1,505 sehingga: $t_{hitung} = 1,505 < t_{tabel} = 2,045$. dan nilai statistik pada tabel 5.16. dapat dilihat bahwa variabel kecakapan profesional (X1) memiliki nilai signifikan = 0,143 $> \alpha = 0,05$, Yang berarti nilai ini lebih besar dari 0.05. berdasarkan hal tersebut dapat simpulkan bahwa variabel kecakapan profesional tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap efektivitas pemeriksaan alokasi dana desa

Hasil penelitian yang berlawanan dengan hipotesis dapat dapat dijelaskan melalui beberapa permasalahan seperti tidak semua APIP di Kabupaten Kepulauan Talaud memiliki kecakapan profesional yang tinggi paham dan bisa menyelesaikan masalah efektifitas pemeriksaan alokasi dana desa. kurangnya pelatihan dan bimtek yang diikuti oleh aparat pengawas internal pemerintah khususnya bimtek dan pelatihan pengelolaan alokasi dana desa, Alokasi anggaran yang diperuntukan untuk peningkatan kapasitas APIP dalam melakukan pemeriksaan masih sangat kurang, APIP yang bersertifikat auditor masih sangat kurang serta belum diangkat dalam jabatan auditor lewat keputusan kepala daerah. Masih sedikit pegawai bagian akuntansi/keuangan yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi.

Penelitian ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Wroom dalam Chayasumirat (2006), bahwa kinerja karyawan dipengaruhi oleh profesionalisme dan motivasi kerja yang merupakan kemampuan individu untuk menggunakan usaha yang tinggi dalam upaya mencapai tujuan-tujuan perusahaan, apabila tuntutan kerja tidak sesuai dengan kemampuan dan kecakapan profesional maka kinerja yang diharapkan akan sulit tercapai. artinya bahwa untuk meningkatkan efektivitas pemeriksaan alokasi dana desa seorang APIP sangat tergantung pada tingkat kecakapan profesional yang dimiliki dimana jika kecakapan profesional APIP rendah maka dalam melaksanakan tugas pemeriksaan akan mengalami kesulitan-kesulitan sehingga efektifitas pemeriksaan tidak akan tercapai.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyaningsih (2012) dan Sanger Cristin (2016), yang menyatakan bahwa kecakapan profesional tidak berpengaruh terhadap kualitas audit aparat pengawas internal pemerintah. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu (2015), yang memberikan penjelasan bahwa variabel kecakapan profesional berpengaruh terhadap hasil pemeriksaan auditor internal.

Pengaruh Kompleksitas tugas terhadap Efektifitas Pemeriksaan Alokasi Dana Desa

Hasil Pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa nilai statistic t_{hitung} dari Kompleksitas tugas adalah -0,238 sehingga: $t_{hitung} = -0,0238 < t_{tabel} = 2,045$ dan nilai statistik pada tabel 5.16. dapat dilihat bahwa variabel kompleksitas tugas (X2) memiliki nilai signifikan = 0,813 $> \alpha = 0,05$, Yang berarti nilai ini lebih besar dari 0.05. berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel kompleksitas tugas berpengaruh negatif namun tidak signifikan secara statistik terhadap efektivitas pemeriksaan alokasi dana desa

Penelitian ini berpendapat bahwa diperolehnya temuan yang berlawanan dengan hipotesis dapat dijelaskan melalui beberapa permasalahan seperti dalam melakukan pemeriksaan terhadap alokasi dana desa APIP masih diberi tanggung jawab lain untuk melakukan pemeriksaan atau pun tugas tugas administrasi lainnya, sehingga sering terjadi penumpukan tugas dan tugas pemeriksaan tidak dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Hasil temuan dalam penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Indriantoro (2000) yang menyatakan bahwa peningkatan kompleksitas dalam suatu tugas atau sistem, akan menurunkan tingkat keberhasilan tugas tersebut. Terkait dengan kegiatan pemeriksaan, tingginya kompleksitas pemeriksaan dapat menyebabkan auditor berperilaku disfungsi yang dapat menyebabkan penurunan kinerja dalam melaksanakan pemeriksaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sebastiano (2013) yang menyatakan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap efektivitas pemeriksaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Priono Edi (2009) dan Maradesa (2012) dimana secara umum menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh terhadap kinerja dilingkungan APIP daerah

Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Efektifitas Pemeriksaan Alokasi Dana Desa

Pengujian hipotesis ke tiga menunjukkan bahwa nilai statistic t_{hitung} dari gaya kepemimpinan $t_{hitung} = -0,062 < t_{tabel} = 2,045$ dan nilai statistik pada tabel 5.16. dapat dilihat bahwa variabel gaya kepemimpinan (X3) memiliki nilai signifikan = 0,951 $> \alpha = 0,05$, berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel gaya kepemimpinan berpengaruh negatif namun tidak signifikan secara statistik terhadap efektivitas pemeriksaan alokasi dana desa .

Penelitian ini menyatakan bahwa diperolehnya temuan yang berlawanan dengan hipotesis dapat dijelaskan melalui beberapa permasalahan seperti dalam melakukan pemeriksaan terhadap alokasi dana desa di Kabupaten Kepulauan Talaud pemimpin tim / ketua tim belum optimal dalam memberikan motivasi kepada anggota tim untuk melaksanakan kewajiban pemeriksaan, pengarahan dan bimbingan kepada anggota tim yang dibawahnya agar tetap melaksanakan tugas dengan baik, memiliki dedikasi terhadap instansi dan tetap merasa berkewajiban untuk mencapai tujuan instansi.

Hasil Penelitian ini mendukung teori yang disampaikan oleh Pramudita (2013), yang menyatakan bahwa karyawan cenderung mengikuti peraturan perusahaan ketika pemimpin menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat, dimana gaya kepemimpinan yang dapat memberikan motivasi kepada karyawannya adalah yang dapat berpengaruh terhadap kinerja, serta teori yang disampaikan oleh Boone dan Kurtz (2002) bahwa kepemimpinan adalah tindakan untuk memotivasi orang lain atau menyebabkan mereka untuk melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. artinya bahwa untuk meningkatkan efektivitas pemeriksaan alokasi dana desa seorang APIP sangat tergantung pada pengaruh gaya kepemimpinan dari ketua tim dimana jika ketua tim tidak mampu memberikan motivasi dan dorongan kepada tim pemeriksa maka dalam melaksanakan tugas pemeriksaan anggota tim akan mengalami kesulitan-kesulitan sehingga efektifitas pemeriksaan tidak akan tercapai.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Sudiby (2016), yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan secara langsung berpengaruh negatif signifikan terhadap resiko fraud. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Maradesa (2012) menyatakan bahwa kepemimpinan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor.

Pengaruh Integritas terhadap Efektivitas Pemeriksaan Alokasi Dana Desa

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan untuk melihat pengaruh integritas terhadap efektivitas pemeriksaan alokasi dana desa diketahui bahwa integritas mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0.000, yang berarti nilai ini lebih kecil dari 0.05. berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel integritas berpengaruh positif signifikan secara statistik terhadap efektivitas pemeriksaan alokasi dana desa .

Penelitian ini berpendapat bahwa diperolehnya hasil yang sesuai dengan hipotesis disebabkan karena dalam pelaksanaan pemeriksaan terhadap alokasi dana desa aparat pengawas internal pemerintah telah menunjukkan kemampuan untuk bertindak sesuai dengan kata hatinya dalam situasi apapun dan mewujudkan apa yang telah disanggupinya dan diyakini kebenarannya kedalam kenyataan pelaksanaan, pemeriksaan, APIP berusaha mengesampingkan faktor-faktor hubungan istimewa yang dapat mengintervensi efektivitas pemeriksaan alokasi dana desa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Mulyadi (2002), integritas adalah kemampuan orang untuk mewujudkan apa yang telah diucapkan atau dijanjikan oleh orang tersebut menjadi suatu kenyataan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siahaan (2009) menyatakan bahwa integritas APIP berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pemeriksaan Aparat Pengawas Internal Pemerintah.

Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut. Kecakapan profesional tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap efektivitas pemeriksaan alokasi dana desa. Kompleksitas tugas tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap efektivitas pemeriksaan alokasi dana desa. Gaya kepemimpinan tidak berpengaruh signifikan secara

statistik terhadap efektivitas pemeriksaan alokasi dana desa Integritas APIP berpengaruh signifikan secara statistik terhadap efektivitas pemeriksaan alokasi dana desa.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dan simpulan yang ada maka penulis memiliki beberapa saran yang berhubungan diantaranya sebagai berikut. 1) Peran Pengawasan Internal sangat penting dalam hal peningkatan efektivitas dalam pemeriksaan, karena itu hendaknya peran pengawas internal dapat terus ditingkatkan. perlu meningkatkan kemampuan profesional auditor internal dengan bersertifikasi Jabatan Fungsional Auditor (JFA) dan dilegitimasi lewat surat keputusan kepala daerah, perlu peningkatan dan penambahan anggaran untuk pelaksanaan pelatihan bagi Aparat Pengawas Internal Pemerintah, dalam penempatan pegawai di lingkup inspektorat sebaiknya berdasarkan fungsi dan disiplin ilmu yang dimiliki. 2) Penelitian berikutnya disarankan agar memperluas objek penelitian di seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Utara dan harus mempertimbangkan karakteristik atau variabel lain yang mempengaruhi efektivitas pemeriksaan alokasi dana desa 3) Jumlah sampel yang relatif kecil, sehingga sangat diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan sampel yang lebih banyak.

Daftar Pustaka

- Arrens, Alvin A. & Loebbecke, *Auditing and Intergrated Approach, 6th edition*, Prentice Hall Intenational, Inc, New Jersey, 1997, diterjemahkan oleh Amir Abadi Jusuf, *Auditing Pendekatan Terpadu*, edisi keenam, Penerbit Salemba empat, Jakarta, 1997.
- AW,Widjaja,2002,*PemerintahanDesa/Marga Berdasarkan UU No. 22 Tahun 1999 Tentang Pemerintahan Daerah*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Aji,Pandit Seno,2009, *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kualitas Audit ditinjau dari persepsi auditor atas independensi, pengalaman dan kuntabilitas*.Universitas Jendral Sudirman.Purwokerto.
- Agoes, Sukrisno. 2013. *Auditing*. Jilid I. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Akmal,2006, *Pemeriksaan Internal (Internal Audit)*,PT.Indeks Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Alim,M.Nizarul,2007,*Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Auditor dengan Eika Auditor Sebagai Variabel Moderasi*,Simposium Nasional Akuntansi X.
- Ayuningtyas,Harvita Yulian.2012. *Pengaruh Lama Bekerja, Independensi, Objektivitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit*
- Adriyani Annesa, 2013, *Pengaruh Keahlian, Independensi,Kecakapan Profesional, Tingkat Pendidikan terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan*.
- Cahyasumirat Gunawan, 2006, *Pengaruh Profesionalisme dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening*, Tesis Universitas Diponegoro.
- DeAngelo, L. 1981. "Auditor Size and Audit Quality". *Journal of Accounting and Economics* 3:183-199
- Ghazali,Imam,2006,*Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS update LPS Regresi* edisi.Diponegoro
- House, Robert, J., 1996. *Path Goal Theory of Leadership: Lessons, Legacy, and A Reformulated Theory. Leadership Quarterly,*.
- Hudiwinarsih, Gunasti, 2010, *Auditors Experience, Competency, and Their Independency as Influential in Professionalism*, Journal of Economics, Bussiness, and Accountancy Ventura Volume 13 No 3.
- Indriantoro, 2000. *Pengaruh Struktur dan Kultur Organisasi Terhadap Keefektifan Anggaran Partisipatif Dalam Peningkatan Kinerja Manajerial*.Kelola No18/VII/1998.
- Khikmah Siti Noor, Priono Edi,2009, *Komitmen Organisasi, Locus of Control dan Kompleksitas tugas terhadap kinerja audit internal*.
- Libby,R,1995, *The Role of Knowledge and Memory In Audit Judgment,In Judgment and Decision Making Research In Accounting and Audity*,Editet By R.Asthon and A Asthon, Ny Cambridge University Press,New York
- Lussier,N Robert, 2005, *Human Relations in Organization Applications and skill Building*.New York: Mc Graw Hill.
- Luthans, 2011,. *Perilaku Organisasi*. Edisi Sepuluh. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Yogyakarta: Salemba Empat.

- Maradesa Cristony, 2012, *Pengaruh Budaya Organisasi, Gaya Kepemimpinan dan kompleksitas tugas terhadap kinerja dilingkungan Aparat Pengawas Internal Pemerintah Se-Provinsi Sulawesi Utara*. Tesis Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Mamelo Gresli, 2015, *Pelaksanaan dan penatausahaan dana desa di wilayah Kecamatan Kotamobagu Timur*, Tesis
- Nassir, A. et al., 2001. *The Effectiveness of the internal Auditor in Malaysia Listed Firm*. Journal of Malaysia Institute of Accounting. (Vol. 14 (9)), p. 30-33.
- Pasaribu Sandi H, 2015, *Pengaruh Kecakapan Profesional, Independensi dan Lama Bekerja Terhadap Hasil Pemeriksaan Internal pada Inspektorat Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Utara*, Tesis
- Robbins, 1996, *Organizational Behavior Concepts, Controversies, Applications*. New Jersey.
- Restuningdiah, N. & Indriantoro, N. (2000). *Pengaruh partisipasi terhadap kepuasan pemakai dalam pengembangan sistem informasi dengan kompleksitas tugas, kompleksitas sistem, dan pengaruh pemakai sebagai moderating variabel*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 3(2), 119-133.
- Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Nomor 1 Tahun 2007, *Standar Pemeriksaan Keuangan Negara*, Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor, PER/05/M.PAN/03/2008, *Tentang Standar Audit Aparat Pengawas Internal Pemerintah*, Jakarta.
- Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2008, *Tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat dan Badan Teknis Daerah dan Satpol PP*. Talaud.
- Peraturan Bupati Kabupaten Talaud Nomor 13 Tahun 2008, *Tentang Uraian Tugas Pokok dan Fungsi Inspektorat*, Talaud.
- Pramudita, Aditya. (2013). *Analisis Fraud di Sektor Pemerintahan Kota Salatiga*. *Accounting Analysis Journal*. Volume 2 Nomor 1. Halaman: 35-43.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014, *Tentang Pengelolaan Keuangan Desa*, Jakarta.
- Siahaan Olan Christian Haloman, 2009., *Pengaruh integritas, objektivitas dan kompetensi terhadap efektivitas audit internal*, Universitas Gadjah Mada.
- Sukriah. I. B., Akram dan Inapty, 2009. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan*. Simposium Nasional Akuntansi XII, Palembang
- Setyaninggrum D, 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit BPK RI*. Universitas Indonesia.
- Sebastiano Harold, 2013, *Pengaruh Independensi Profesionalisme, Kompleksitas Tugas dan Tekanan Waktu Anggaran Terhadap Efektivitas Pemeriksaan*, Universitas Gadjah Mada, 2013.
- Sanger Cristian, 2016, *Pengaruh Pengalaman Audit, Keahlian Audit dan Tekanan Ketaatan Terhadap Audit Judgment BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Utara*, 2016
- Sugiono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabetha
- Sudibyo Tygita D, 2016, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Dalam Mendeteksi Resiko Fraud di PT. Kaltim Industrial Esatate*, Tesis, Universitas Sanata Dharma.
- Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2006, *Tentang Badan Pemeriksa Keuangan*. Jakarta
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, *Tentang Desa*, Jakarta.